

Konflik Batin Tokoh Utama Novel *Berguru Pada Kelana* Karya Anisa Prem

Citra Nurul Islam¹, Nugroho Widhi Pratomo²

^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

e-mail: citranurulislam@gmail.com¹, dosen01404@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik batin dan jenis-jenis kekuatan penyebab terjadinya konflik batin pada novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem dengan menggunakan teori Kurt Lewin. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Data pada penelitian ini berupa kalimat, kata-kata, ungkapan yang terdapat pada novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem. Pada penelitian ini terdiri dari: tipe konflik batin 1 yaitu konflik mendekat-mendekat (4), konflik menjauh-menjauh (3), konflik mendekat-menjauh (9), dan tipe konflik batin 2 (6), tipe konflik batin 3 (5). Lalu untuk jenis-jenis kekuatan penyebab terjadinya konflik batin terdiri dari: kekuatan pendorong (9), kekuatan penghambat (14), ketakutan kebutuhan pribadi (7), kekuatan pengaruh (5). Yang terdapat pada novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem. Dari hasil data yang ditemukan dapat disimpulkan novel ini memiliki nilai psikologi terutama konflik batin.

Kata kunci: *Novel, Konflik Batin dan Psikologi Sastra*

Abstract

This research aims to determine the form of inner conflict and the types of forces that cause inner conflict in the novel *Berguru pada Kelana* by Anisa Prem using Kurt Lewin's theory. In this research, the method used is a descriptive qualitative research method with a literary psychology approach. The data in this research are in the form of sentences, words, expressions found in the novel *Berguru pada Kelana* by Anisa Prem. In this study, it consists of: inner conflict type 1, namely approaching-approaching conflict (4), far-away conflict (3), approaching-away conflict (9), and inner conflict type 2 (6), inner conflict type 3 (5). Then the types of forces that cause inner conflict consist of: driving forces (9), inhibiting forces (14), personal needs (7), influencing forces (5). Which is found in the novel *Berguru pada Kelana* by Anisa Prem. From the data found, it can be concluded that this novel has psychological value, especially inner conflict.

Keywords : *Novel, Inner Conflict and Literary Psychology*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk perwujudan ekspresi manusia, baik emosi yang ada dalam diri sastrawan, kenyataan-kenyataan lingkungan yang dialami, maupun imajinasi sastrawan tersebut. Lewat karya sastra, segala permasalahan hidup manusia seperti masalah sosial, kejiwaan hingga budaya akan diketahui dan dipahami oleh para pembaca. Endraswara mengatakan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari penggambaran berbagai kepribadian manusia (Sari & Agustina, 2023:338). Penulis tidak hanya menulis menggunakan imajinasi saja, saat menulis karyanya penulis menggunakan emosinya untuk menciptakan karakter setiap tokoh. Senada dengan hal ini, Suwardi Endraswara menyatakan bahwa sastra berasal dari ekspresi psikologis pengarang, dimana jiwa pengarang berusaha menangkap gejala di dunia sekitarnya, yang menggambarkan bagaimana mereka meresapi dan mengekspresikan perasaan mereka lewat gagasan (Endraswara, 201:96). Adapun gagasan yang dimaksud adalah bentuk-bentuk rangkaian kata yang menjelma menjadi sebuah karya sastra. Bentuk karya sastra tidak hanya dalam bentuk tulisan namun juga dalam bentuk lisan. Jika dianalisis secara mendalam, sastrawan dalam karya-karyanya tidak hanya memberikan hiburan semata kepada pembaca tetapi juga memberikan

gambaran nilai-nilai yang merupakan tiruan dari kehidupan nyata seperti nilai-nilai sosial, budaya, psikologis dan lain sebagainya.

Salah satu karya sastra dengan bentuk yang tidak terlalu terikat adalah prosa. Prosa adalah karya sastra fiksi yang dibangun dari alur yang muncul dari hasil imajinasi penulis. salah satu karya sastra prosa adalah novel. Novel merupakan rangkain cerita yang dibangun dari unsur-unsur pembangunnya yang merupakan hasil dari imajinasi penulis. Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra non lisan. Novel sendiri berbentuk fiksi maupun non-fiksi. Nurgiyantoro berpendapat bahwa novel merupakan rangkaian kata yang menjadi cerita panjang, isinya bisa berjumlah ratusan halaman, jelas ini tidak bisa disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel (Nurgiyantoro, 2019:10). Novel dapat dikatakan juga sebagai karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya.

Perkembangan novel di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat ditandai dengan kemunculan penulis-penulis muda dengan ciri khas unik pada karyakaryanya. Para penulis muda biasanya memulai menulis karyanya melalui mediamedia daring yang kini banyak tersedia seperti wattpad yang melahirkan penulis muda, hal ini memungkinkan karya-karya sastra dari para penulis muda serta banyak penulis lainnya dapat lebih mudah dinikmati oleh masyarakat. Bahkan untuk karya-karya yang cukup unik dan fenomenal, sang penulis bisa saja mendapatkan apresiasi lain. Dalam menyampaikan sebuah amanat, penulis tentunya melibatkan semua emosi dan pengalaman yang telah membentuk karakter serta kondisi psikologis dari sang penulis itu sendiri. Endraswara berpendapat bahwa sastra merupakan gambaran budaya yang dipoles dengan kejiwaan panjang sehingga aspek kejiwaan pengarang selalu hadir dalam karyanya (Endraswara, 2013:97). Dari pengertian ini maka dapat dikatakan bahwa proses penulisan sebuah novel sangat dipengaruhi oleh sisi psikologis penulis. Sisi psikologis penulis amat menentukan dalam penokohan para tokoh yang ada di dalam karya sastra. Hal ini tentu disebabkan oleh keinginan penulis untuk menyiratkan bentuk-bentuk emosi yang telah didapat serta telah mempengaruhi sisi psikologis sang penulis dalam kehidupan pribadinya.

Kata psikologis sendiri berakar dari kata psikologi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara singkat psikologi dapat dimaknai sebagai sebuah ilmu yang membahas dan mengkaji tentang kejiwaan. Psikologi dalam karya sastra dewasa ini seringkali dijadikan sebuah objek penelitian. Biasanya psikologi tokoh dalam sebuah novel sering dikaitkan dengan psikologi penulis. Setiap karya sastra jika kita analisis di dalamnya tersirat nilai-nilai kejiwaan yang penulis ingin sampaikan maknanya kepada pembaca. Semakin kuat dapat dikatakan bahwa keadaan psikologis penulis mempengaruhi pembangunan psikologis tokoh-tokoh dalam karyanya. Karya fiksi psikologis ialah sesuatu sebutan yang digunakan untuk menerangkan sesuatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional serta mental para tokoh dengan metode lebih banyak mengkaji perwatakan daripada alur ataupun peristiwa. Minderop menyatakan perawatakan tokoh bisa kita analisis dengan percakapan serta bagaimana penulis menggambarkan tokoh dalam novel (Minderop, 2018:52). Percakapan dan penggambaran penulis inilah yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana psikologi tokoh-tokoh dalam novel. Dalam ilmu kesusastraan, ada sebuah ilmu hibrida yang seringkali dan pasti digunakan untuk mengkaji keadaan-keadaan seperti ini dalam sebuah karya sastra. Ilmu ini dikenal dengan kajian Psikologi Sastra.

Minderop mengatakan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam melakukan penelitian psikologi pada suatu karya sastra, hal yang perlu dipahami adalah sejauh mana psikologi pengarang mempengaruhi pembentukan psikologi tokoh-tokoh dalam karya sastra (Minderop, 2018:54). Karya sastra memungkinkan untuk ditelaah melalui pendekatan psikologi sebab karya sastra menampilkan watak para tokoh di dalamnya, walaupun bersifat imajinatif, namun dapat menampilkan berbagai macam masalah kejiwaan. Permasalahan kejiwaan dalam sebuah novel dapat dilihat dari bentukbentuk peristiwa yang terjadi yang menghasilkan konflik-konflik di dalamnya. Kurt Lewin mendefinisikan konflik sebagai suatu situasi dimana seseorang menerima lebih dari satu kekuatan, yang mana kekuatan tersebut sama besar tetapi arahnya berlawanan (Alwisol, 2019:325).

Peristiwa yang dipaparkan dalam sebuah karya sastra erat kaitannya dengan konflik. Konflik yang tercipta atas terjadinya sebuah peristiwa mampu memicu terjadinya peristiwa lain yang menghasilkan konflik yang berbeda. Adapun bentuk sebuah peristiwa dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro, dapat berupa peristiwa fisik ataupun peristiwa batin. Peristiwa fisik sudah tentu melibatkan aktivitas fisik, seperti interaksi antar tokoh. Sedangkan peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati, seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2019:119).

Atas dasar itu, penulis kemudian tertarik untuk membahas konflik batin yang tercipta dari peristiwa batin yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro mengatakan konflik batin dapat juga disebut konflik kejiwaan yang berarti konflik yang terjadi di dalam hati, pikiran seseorang. Nurgiyantoro berpendapat bahwa konflik batin banyak disoroti dalam novel yang banyak menjelajahi segala jenis masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (Rahmawati dkk., 2020:25). berbagai masalah kejiwaan Konflik batin merupakan salah satu bentuk masalah kejiwaan atau permasalahan psikologi yang cukup unik untuk diteliti. Seiring dengan berjalannya waktu, novel menjadi salah satu karya sastra yang digemari masyarakat berbagai kalangan. Tidak hanya karena novel berisi banyak cerita yang mengandung imajinasi yang menarik. Penulis berkeinginan untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama "Prem" dalam novel Berguru pada Kelana karya Anisa Prem dengan menggunakan teori tiga tipe konflik dari Kurt Lewin karena tidak hanya memiliki nilai estetis dan imajinasi tetapi juga karena konflik yang terjadi sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berguru pada Kelana merupakan novel pertama Anisa Prem yang terbit pada tahun 2021 dengan tebal 280 halaman. Menceritakan perjalanan Anisa Prem bersama kedua temannya Fiersa dan Baduy mengelilingi daerah di Indonesia. Anisa Prem menceritakan masa kecilnya pada awal cerita dengan berbagai konflik batin yang ia alami sejak kecil. Prem sebagai tokoh utama dalam novel Berguru pada Kelana merupakan anak korban dari perceraian orangtuanya. Sejak kecil Prem sudah kehilangan sosok ayah, hal ini membuat ibunya harus berperan ganda sebagai ibu sekaligus ayah dalam kehidupan Prem. Hingga suatu hari ibunya memilih untuk menikah lagi, lalu sejak saat itu Prem memiliki dua orang adik. Keadaan itu membuat Prem terbiasa mengandalkan dirinya sendiri. Pernikahan orang tua justru membuat ibu Prem mendapatkan perlakuan tidak baik dari ayah sambungannya, terkadang ia melihat kekerasan yang dialami oleh ibunya. Keadaan ini memberikan dampak terhadap kejiwaan Prem dan membentuk karakter Prem yang dominan arogan dan menjadi wanita mandiri. Sering muncul konflik batin dalam kehidupan Prem, yang membuat ia sering berada dalam kebimbangan untuk menjalaninya. Konflik-konflik yang muncul dalam novel ini berkaitan dengan kejadian-kejadian yang ditemukan di kehidupan sehari-hari. Adanya perceraian, kesibukan orang tua dan sebagainya sehingga memberikan dampak psikis kepada anak. Anisa Prem sebagai tokoh utama dalam novel menjadi wujud nyata korban keluarga yang kurang harmonis.

Pada penelitian ini, konflik batin yang dialami tokoh utama merupakan objek utama yang akan diteliti. Penelitian ini penting dilakukan karena banyak dari kita yang tidak sadar bahwa sebuah peristiwa dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang, bahkan berujung pada konflik batin. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti menganggap penelitian dan kajian ini akan dapat menjadi sebuah sumber referensi agar kita semua lebih dapat memperhatikan setiap peristiwa dan menjadi lebih bijak dalam menyikapi konflik yang terjadi akibat suatu peristiwa. Ada kalanya kita harus memilih untuk melepaskan hal yang kita inginkan untuk mendapatkannya di waktu lain dengan keadaan yang lebih baik.

Peneliti memilih novel untuk dianalisis karena novel adalah salah satu jenis karya sastra yang sebagian besar berfokus pada kehidupan manusia, sehingga akan mudah diterima komunitas pembaca. Kedua, buku tersebut juga merupakan bacaan yang sangat disukai oleh banyak orang karena aspek humanisnya yang memudahkan penyebaran karya sastra ini ke Masyarakat. Peneliti memilih novel Berguru pada Kelana karya Anisa Prem sebagai objek untuk diteliti karena novel ini merupakan jurnal perjalanan, maka konflik batin yang terdapat pada novel adalah murni konflik yang dirasakan oleh penulis sehingga lebih realistis. alasan lain pemilihan novel ini karena belum ada penelitian sejenis pada novel ini, sehingga menjadi penelitian pertama yang menganalisis konflik batin dalam novel Berguru pada Kelana sehingga adanya kebaharuan penelitian pada bidang psikologi sastra.

Tipe Artikel

Menurut Kurt Lewin dalam Alwisol, ada 3 tipe konflik yang terjadi ketika seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan (Alwisol, 2019:325). Ketiga tipe konflik itu adalah:

a. Konflik Tipe 1

Adalah konflik yang sederhana terjadi kalau hanya ada dua kekuatan berlawanan yang mengenai individu. Konflik tipe 1 ini juga memiliki tiga macam, yaitu:

1) Konflik mendekat-mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Pada konflik mendekat-mendekat, seseorang berada dalam dua valensi positif yang sama kuat yang mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya seseorang dihadapkan dengan dua hal yang ia senangi, namun hanya satu yang dapat ia pilih. Semakin kecil kekuatan salah satu gagasan maka semakin kecil juga konflik batin yang di alami oleh orang tersebut.

2) Konflik menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Pada konflik menjauh-menjauh, seseorang berada dalam dua valensi negatif yang sama kuat yang menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang tidak disenanginya, namun harus memilih satu diantara keduanya.

3) Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance conflict*)

Pada konflik mendekat-menjauh, seseorang berada dalam dua valensi yang positif dan negatif yang saling mendorong dan menghambat namun muncul dari suatu tujuan, misalnya seseorang dihadapkan keadaan yang tidak ia senangi namun mengandung unsur yang ia senangi.

b. Konflik Tipe 2

Adalah konflik yang kompleks bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik ini dapat membuat orang menjadi diam, terpaku atau terperangkap oleh berbagai kekuatan dan kepentingan sehingga dia tidak dapat menentukan pilihan.

c. Konflik Tipe 3

Kurt Lewin berpendapat konflik batin tipe 3 adalah usaha seseorang untuk mengatasi kekuatan-kekuatan penghambat, sehingga konflik menjadi terbuka, ditandai sikap kemarahan, agresi, pemberontakan, atau sebaliknya penyerahan diri yang neurotik. (Alwisol, 2019:327)

Menurut Lewin, adapun jenis-jenis kekuatan yang mempengaruhi serta membuat individu menerima kekuatan-kekuatan yang arahnya berlawanan sehingga tercipta sebuah konflik, terbagi menjadi lima kekuatan, yaitu:

1) Kekuatan pendorong (*driving force*): kekuatan pendorong dapat dikatakan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk memicu terjadinya lokomosi ke arah yang ditunjuk oleh kekuatan itu.

2) Kekuatan penghambat (*restraining force*): kekuatan ini memberikan halangan fisik atau sosial, menahan terjadinya lokomosi, mempengaruhi dampak dari kekuatan pendorong.

3) Kekuatan kebutuhan pribadi (*forces corresponding to a person needs*): kekuatan ini menggambarkan keinginan pribadi untuk mengerjakan sesuatu.

4) Kekuatan pengaruh (*induced force*): kekuatan ini menggambarkan keinginan dari orang lain yang masuk menjadi region lingkungan psikologis.

5) Kekuatan non manusia (*impersonal force*): kekuatan ini merupakan kekuatan yang bukan datang dari pribadi seseorang tetapi juga bukan keinginan orang lain. Ini adalah kekuatan atau tuntutan dari fakta atau objek.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana metode penelitian digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada angka dan data numerik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif dari individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin untuk menganalisis data yang di dalamnya terdapat konflik batin. Pada penelitian ini, peneliti Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem, peneliti menemukan jenis-jenis kekuatan yang mempengaruhi konflik batin tokoh utama sebagai berikut:

No.	Tipe Konflik	Jumlah
1.	1a (konflik mendekat-mendekat)	4
2.	1b (konflik mendekat-menjauh)	9
3.	1c (konflik menjauh-menjauh)	3
4.	2 (konflik yang sangat kompleks)	6
5.	3 (konflik terbuka)	5
Total		27

Selain itu, peneliti juga menemukan jenis-jenis kekuatan yang memengaruhi terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Berguru pada Kelana* yaitu:

No.	Jenis Kekuatan	Jumlah
1.	Kekuatan Pendorong (<i>driving force</i>)	9
2.	Kekuatan Penghambat (<i>restraining force</i>)	14
3.	Kekuatan Kebutuhan Pribadi (<i>forces corresponding to a person needs</i>)	7
4.	Kekuatan Pengaruh (<i>induced force</i>)	5
5.	Kekuatan Non Manusia (<i>impersonal force</i>)	5
Total		40

Tipe Konflik Batin

Pada umumnya konflik dapat dikenali melalui beberapa ciri yang terlihat, menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Konflik terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
- 2) Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
- 3) Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Berikut adalah kutipan konflik batin tokoh utama dalam novel "Berguru pada Kelana:

1. Konflik Batin Tipe I

- a. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) adalah salah satu jenis konflik yang diidentifikasi oleh Kurt Lewin dalam teorinya tentang konflik. Konflik ini terjadi ketika individu dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik dan memiliki konsekuensi positif. Dalam situasi konflik mendekat-mendekat, individu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karena kedua pilihan memiliki daya tarik yang kuat. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan stres. Pada penelitian ini peneliti menemukan 4 data konflik mendekat-mndekat, yaitu:

Data:

"*Sebenarnya akupun ingin sekali menyaksikan langsung salah satu atraksi budaya tersohor itu. Namun, ajakan dua remaja desa, David dan Tina, sungguh menggiurkan. Bersama mereka, aku dan baduy berjalan sekitar dua kilometer dari desa menuju sebuah tempat yang tersembunyi.*" (Prem, 2021:54)

Pada kutipan di atas terlihat tokoh utama dihadapkan pada duavalensi positif (+). Region menyaksikan atraksi budaya yang tersohor dengan Region menuju sebuah tempat yang tersembunyi bersama dua remaja desa. Pada kutipan di atas tokoh utama hanya bisa

memilih satu dari dua region yang ia hadapi, kutipan ini termasuk ke dalam konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tipe-tipe konflik batin dan faktor penyebabnya menggunakan teori Kurt Lewin pada tokoh utama dalam novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian tipe-tipe konflik batin dengan menggunakan teori Kurt Lewin dalam novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem ini memberikan penjelasan bahwa faktor-faktor penyebab konflik batin dalam diri seseorang sering terjadi dalam sehari-hari dan dapat menimbulkan konflik batin lainnya. Bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini diantaranya: Tipe 1 konflik batin yaitu mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, mendekat-menjauh, Tipe 2 konflik batin yang sangat kompleks, Tipe 3 konflik batin terbuka, 4. Faktor penyebab konflik batin.

Pertama, konflik batin tipe 1 merupakan tipe konflik batin yang terdapat konflik yang saling bertolak belakang karena berbeda jenis atau sejenis. Pada novel ini ditemukan data konflik batin tipe 1 yaitu: 1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) (4), 2. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) (3), 3. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) (9).

Kedua, konflik batin tipe 2 merupakan tipe konflik batin yang lebih kompleks karena terdapat lebih dari 2 konflik batin sehingga menjadikan tokoh utama terperangkap dalam konflik batin itu sendiri sehingga menjadikannya terdiam dan tidak dapat menentukan pilihan. Pada penelitian ini ditemukan (6) data konflik batin tipe 2 yang terdapat dalam novel *Berguru pada Kelana*.

Ketiga, konflik batin tipe 3 merupakan tipe konflik batin terbuka yaitu ketika tokoh utama berada pada keadaan yang membuatnya berusaha mengatasi kekuatan-kekuatan penghambat dan menjadikan konflik itu menjadi terbuka, hal ini ditandai dengan adanya sikap marah, agresi, pemberontakan atau sebaliknya yaitu penyerahan diri yang neurotik. Pada penelitian ini ditemukan (5) data konflik batin tipe 3 yang dialami tokoh utama

Keempat, pada setiap bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Berguru pada Kelana* terdapat faktor-faktor pendorongnya. Pada penelitian ini ditemukan faktor-faktor pendorong diantaranya: 1. Kekuatan pendorong (*driving force*) (5), 2. Kekuatan penghambat (*restaining force*) (12), 3. Kekuatan kebutuhan pribadi (*forces corresponding to a person needs*) (7), 4. Kekuatan pengaruh (*incude force*) (5), 5. Kekuatan non manusia (*impersonal force*) (5). Pada penelitian ini kekuatan penghambat (*restaining force*) menjadi data yang paling banyak ditemukan pada objek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa kekuatan penghambat lebih dominan daripada kekuatan lainnya yang mana halangan ini berupa halangan fisik atau sosial.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konflik batin yang terjadi pada seseorang akan muncul akibat adanya faktor-faktor pendorong yang menimbulkan terjadinya konflik batin. Konflik batin terjadi ketika individu dihadapkan pada dua atau lebih kekuatan yang berlawanan arah dan sama kuatnya. Kekuatan-kekuatan ini dapat berupa dorongan, tarikan, atau hambatan. Konflik batin dapat menyebabkan berbagai macam konsekuensi negatif, seperti kecemasan, depresi, dan bahkan tindakan destruktif. Konflik batin adalah pengalaman yang umum dan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Dengan memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan dan memperburuk konflik batin, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra, Prinsip, Falsafah, dan Penerapan*. CAPS. Yogyakarta
- Endraswara, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*, Medpress. Yogyakarta
- Fachrudin, A. Y. (2020). *Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah*

- karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Bapala*, 7(01), 1–9.
- Hidayati, R. (2023). *Konflik Batin pada Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*. (Skripsi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan)
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Prem, A. (2021). *Berguru Pada Kelana* (1st ed., Vol. 1). Mediakita. Jakarta
- Prihastiyi, A., Murniviyanti, L., & Hetilaniar, H. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Liam dan Laila karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1.
- Qotrunada, S., Raharjo, R., & Indarti, T. (2022). Konflik Batin Tokoh Aris pada Film Pria karya Yudho Aditya (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Fonema: Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 193–211.
- Rahmawati, S., Kurnia, M. D., & Sutisno, A. (2020). Konflik Batin Tokoh Pada Novel Kekang Karya Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 25–34.
- Sari, R. J., & Agustina, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Kata karya Rintik Sedu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 337–345.
- Vivi Hikmawati, Suntoko, S., & Wienike Dinar Pratiwi. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pertanyaan Kepada Kenangan karya Faisal Oddang (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 663–676.